

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Audit atas laporan keuangan industri si pihak ketiga sangat diperlukan buat menaikkan kredibilitas industri, selaku dampaknya mendapatkan laporan keuangan yang bisa dipercaya manajemen dan dipergunakan selaku dasar pengambilan keputusan. Salah satu kebijakan yang kerap kali ditempuh si industri yakni dengan melaksanakan audit terhadap laporan keuangan industri dimana pihak independen selaku pihak ketiga ialah akuntan publik. Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan (Putri dan Suputra, 2013).



Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan disiapkan secara periodik untuk pihak – pihak yang berkepentingan. Audit atas laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, sehingga memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh manajemen dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh perusahaan adalah dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan yang dimana pihak independen sebagai

pihak ketiga yaitu akuntan publik (Putri dan Suputra,2013). Menurut Wirawan (2009) dalam bukunya, kinerja merupakan keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Kinerja dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurung waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan, seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit laporan keuangan.

Kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor dalam menghasilkan temuan atau hasil dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim. Kinerja auditor merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu (Satwika dan Ramantha, 2015). Kinerja auditor jadi atensi utama, baik untuk klien maupun publik, dalam memperhitungkan hasil audit yang dicoba. Kinerja auditor yang baik hendak tingkatkan keyakinan warga tentang profesi akuntan. Tetapi, bila auditor melaksanakan prilaku yang mengganggu citra profesi akuntan publik hingga warga hendak tidak lagi yakin kepada akuntan publik.

Penelitian ini dimotivasi oleh pentingnya kinerja auditor dalam menentukan kinerja Kantor Akuntan Publik yang berkualitas. Peran auditor sangat penting dalam membantu meningkatkan dan memperbaiki kinerja akuntan publik menjadi semakin berkualitas. Kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh banyak faktor

diantaranya adalah pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, independensi, kompetensi, dan etika profesi.

Profesionalisme merupakan sikap tanggung jawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan keikhlasan hatinya sebagai seorang auditor. Sikap profesionalisme seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Profesionalisme merupakan ciri suatu profesi atau orang yang bekerja secara profesional (Putri dan Suputra, 2013). Hal ini tidak dapat dihubungkan langsung karena individu dengan profesi tertentu belum tentu orang tersebut dikatakan profesional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2015), Putri (2013) bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi profesionalisme semakin tinggi pula kinerja mereka, sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang auditor tidak memiliki atau kehilangan sikap profesionalismenya sebagai seorang auditor maka sudah dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak akan dapat menghasilkan hasil kinerja yang memuaskan dengan baik, maka dengan begitu kepercayaan dari masyarakat akan hilang begitu saja terhadap auditor tersebut. Sedangkan berdasarkan penelitian (Haud 2015) bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri akan pentingnya pekerjaan dan kurangnya hubungan dengan rekan seprofesi sehingga kurang bisa membangun kesadaran profesional. Selain profesionalisme, faktor pendukung untuk terciptanya manajemen kinerja yang baik diperlukan juga komitmen organisasi dalam bekerja. Komitmen organisasi merupakan suatu hubungan antara anggota dengan organisasi, misalnya hubungan antara auditor dengan kantor dimana ia bekerja. Hubungan yang baik akan timbul apabila auditor memiliki kesetiaan dan mampu

mengidentifikasi dirinya terhadap organisasi dan juga berdampak pada kinerja auditor (Savitri, 2016).

Komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi dan tujuan – tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi juga erat dengan aspek psikologi karena dalam penerimaan dan kepercayaan terhadap nilai – nilai tujuan organisasi muncul sehingga menanamkan sikap loyalitas pada karyawan. Komitmen organisasi sering diartikan secara individu dan berhubungan dengan keterlibatan orang tersebut pada organisasi yang bersangkutan. Dengan begitu auditor bekerja dengan pengabdian penuh terhadap organisasi dan akan melakukan pekerjaannya dengan tulus (Putri, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Alfianto dan Suryandari, 2015), (Aryani dkk., 2015), (Noviyanti, 2014), (Larasati dan Laksito, 2013) serta (Sapariyah, 2011) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor. Karyawan yang memiliki loyalitas dengan organisasinya akan memberikan sikap positif dan bekerja dengan baik demi kepentingan organisasinya sehingga mereka akan terus berusaha melakukan peningkatan terhadap kinerjanya dan berusaha untuk mewujudkan tujuan organisasi (Larasati dan Laksito, 2013). Penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian (Nugroho dan Erma, 2015) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh pada kinerja auditor, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa auditor hanya menjaga sikap profesionalitas dalam bekerja, sedangkan organisasi dianggap bukan merupakan bagian dari mereka sehingga tidak ada pengaruh antara komitmen organisasi dan kinerja auditor.

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2011). Bagi seorang auditor sikap independen penting untuk dimiliki dalam melaksanakan tugas pemeriksaan intern terutama dalam menilai efektifitas penerapan sistem pengendalian intern, jadi mengharuskan bahwa seorang auditor dalam penugasannya harus mempertahankan independensi nya agar tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi seorang auditor merupakan suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Integritas merupakan prinsip moral yang tidak memihak, jujur, memandang dan mengemukakan fakta seperti apa adanya. Sedangkan, objektivitas merupakan suatu sikap yang tidak memihak dalam mempertimbangkan fakta, kepentingan pribadi tidak terdapat dalam fakta yang dihadapi.

Di samping itu, auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independensi, tetapi ia harus pula menghindari keadaan- keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensi nya. Adapun independensi merupakan faktor yang menentukan dari kinerja audit, hal ini dapat dipahami karena jika audit benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya, auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Triyanthi (2015), Poerjanto (2012), Fathoroni (2017) bahwa independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor dan signifikan terhadap kinerja auditor eksternal karena seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang maksimal. Semakin tinggi independensi maka akan semakin meningkatkan kinerja

auditor. Selain itu, dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salju, dkk (2014) bahwa independensi tidak mempengaruhi kinerja auditor secara signifikan.

Kompetensi merupakan ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan maka dapat meningkatkan kinerja auditor karena auditor yang berkompeten biasanya mempunyai kemampuan serta kemauan cepat dalam mengatasi masalah kerja yang dihadapi. Seorang auditor juga harus mempunyai suatu keahlian dalam jasa profesional nya. Seorang auditor harus memiliki kompetensi yang memadai dalam melakukan audit dalam artian memiliki pengetahuan atau keahlian dan pengalaman memadai dalam bidang *auditing*, pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan dapat dilihat dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman, auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit sehingga turut mempengaruhi kinerja audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Poerjanto (2012), Ariani (2015) bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, artinya semakin tinggi kompetensi maka akan semakin meningkatkan kinerja auditor dengan memiliki kompetensi atau keahlian dalam jasa profesional nya maka akan mempengaruhi laporan hasil pemeriksaan yang merupakan salah satu penilaian terhadap kinerja auditor. Semakin baik kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kinerja audit nya. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian tersebut, dalam penelitian Salju (2015)

menunjukkan bahwa kompetensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika profesi yang dilanggar oleh auditor dapat menurunkan kualitas kinerja seorang auditor. Oleh karena itu, etika profesi sangat penting karena di dalamnya terkandung nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, dan pelaksanaan kode etik. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Disamping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priesty (2016), Marita, dkk (2018) etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Etika profesi berpengaruh terhadap kode etik atau etika auditor akan mengarahkan pada sikap, tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya kaitannya untuk menjaga mutu auditor yang tinggi. Semakin tinggi etika profesi yang dijunjung seorang auditor maka dapat meningkatkan kinerja. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustia (2014) yang menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat diperoleh pemahaman, bahwa pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, independensi, kompetensi, dan etika profesi terhadap kinerja auditor mengindikasikan hasil temuan yang saling bertentangan (*research gap*). Hal ini memotivasi peneliti untuk menguji kembali

pengaruh kelima faktor tersebut terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Pemilihan objek penelitian ini dengan alasan bahwa, penelitian tentang pengaruh pemahaman profesionalisme, komitmen organisasi, independensi, kompetensi, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali sampai saat ini belum pernah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empirik tentang pengaruh pemahaman profesionalisme, komitmen organisasi, independensi, kompetensi, dan etika profesi terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan kajian latar belakang masalah dan *research gap* yang telah dikemukakan, peneliti mengembangkan penelitian selanjutnya dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Independensi, Kompetensi dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali?

5. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profesionalisme terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
2. Untuk mengetahui komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
3. Untuk mengetahui independensi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
4. Untuk mengetahui kompetensi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
5. Untuk mengetahui etika profesi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.



### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan diketahui, sekaligus menanggapi suatu kejadian, memberikan sumbangan pemikiran dan pemecahannya, serta untuk memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan mengenai profesionalisme, komitmen organisasi,

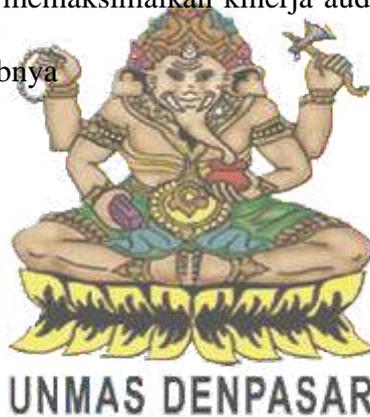
independensi, kompetensi, etika profesi terhadap kinerja auditor di KAP khususnya auditor yang berada di Bali.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bacaan yang ditempatkan di perpustakaan dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi mereka yang membutuhkan atau ingin meneliti lebih lanjut mengenai kinerja auditor pada KAP di Bali.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan dan memaksimalkan kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) merupakan teori yang mendeskripsikan konflik yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku *agent* dengan pemilik perusahaan sebagai *principal*. *Principal* (pemilik) adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yang disebut dengan *agent* dan *agent* akan melaksanakan mandat tersebut. Dari sudut pandang teori agensi, *principal* membawahi *agent* untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Secara umum, teori ini mengasumsikan *principal* bersikap netral terhadap resiko sementara *agent* bersikap menolak usaha dan resiko (Ikhsan, 2011). *Agent* yang mempunyai tujuan yang sesuai dengan kepentingan individu mereka dan perusahaan yang ingin memaksimalkan profitabilitasnya.

Pemeriksaan kepentingan tersebut dapat dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada *agent* (manajemen). Melalui laporan pertanggungjawaban yang dibuat agen, *principal* mendapat informasi yang diperlukan dan juga digunakan sebagai penilaian atas kinerja agen selama periode tertentu. Namun yang terjadi adalah kecenderungan manajemen melakukan berbagai tindakan agar laporan pertanggungjawaban terlihat baik dan menguntungkan bagi *principal*, maka kinerja agen di anggap baik. Untuk meminimalisir hal itu, membutuhkan pemeriksaan oleh pihak lain yang

independen, yaitu auditors. Sehingga, laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dapat lebih *reliabel* (dapat dipercaya). Dalam posisi sebagai pihak ketiga inilah peran auditor independen diharapkan berperan besar. Dimana auditor memiliki kekuasaan mutlak dalam memeriksa laporan keuangan entitas atau pemerintah. Mengingat bahwa sebagian laporan yang diberikan entitas atau pemerintah adalah berbentuk informasi keuangan.

### 2.1.2 Auditing

Auditing merupakan salah satu bentuk atestasi, pengertian umumnya merupakan suatu komunikasi dari seorang expert mengenai kesimpulan tentang reliabilitas dari pernyataan seseorang. Dalam arti yang lebih sempit atestasi merupakan komunikasi yang menjelaskan suatu kesimpulan mengenai reliabilitas dari asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab pihak lainnya. Seorang akuntan publik, dalam perannya sebagai auditor, memberikan atestasi mengenai kewajaran dari laporan keuangan sebuah entitas (Agoes, 2012) Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan kas.

### 2.1.3 Kinerja Audit

Kinerja auditor merupakan kemampuan dari seorang auditor dalam menghasilkan temuan dan hasil dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim (Satwika dan Ramantha, 2015). Kinerja auditor merupakan suatu tindakan ataupun pelaksanaan tugas

pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Wirawan (2009) dalam bukunya, Standar kinerja merupakan ekspresi mengenai ambang kinerja, persyaratan atau harapan yang harus dicapai untuk setiap elemen pada level kinerja tertentu. Terdapat beberapa kriteria untuk mengukur kinerja, yaitu:

- a. Kuantitatif (seberapa banyak), merupakan ukuran yang dihitung dari seberapa banyak unit keluaran kinerja yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu.
- b. Kualitatif (seberapa baik), melukiskan seberapa baik dan seberapa lengkap hasil yang harus dicapai.
- c. Ketepatan waktu, kriteria yang menentukan keterbatasan waktu untuk menghasilkan suatu produk, membuat sesuatu atau melayani sesuatu.
- d. Efektivitas penggunaan sumber organisasi, kriteria ini dijadikan indikator jika, untuk mengerjakan sesuatu diisyaratkan untuk menggunakan jumlah sumber tertentu.
- e. Cara melakukan pekerjaan, kriteria ini dijadikan indikator jika, perilaku karyawan merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pekerjaan.
- f. Efek atas upaya, pengukuran yang diekspresikan akibat akhir yang diharapkan akan diperoleh dengan bekerja.
- g. Metode melaksanakan tugas, indikator ini digunakan jika ada peraturan tertentu untuk penyelesaian tugas.

#### **2.1.4 Profesionalisme**

Profesionalisme merupakan tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi Undang- Undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang memberi

karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional. Menurut Cahayu (2013), profesionalisme dapat dicerminkan ke dalam lima hal, yaitu:

- a. Pengabdian pada profesi
- b. Kewajiban Sosial
- c. Kemandirian
- d. Keyakinan terhadap peraturan profesi
- e. Hubungan dengan sesama profesi

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendukung profesionalisme auditor yaitu dengan disusun dan disahkannya Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia merupakan suatu aturan yang mengikat secara moral atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, akuntan dengan sewajarnya dan antara profesi auditor dengan masyarakat. Seorang auditor bila dikatakan profesional apabila telah memenuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAI, antara lain:

- 1) Prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh IAI yaitu standar ideal dan perilaku etik yang telah ditetapkan oleh IAI seperti dalam terminology filosofi.
- 2) Peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan suatu keharusan.
- 3) Interpretasi perilaku tidak merupakan keharusan, tetapi para praktisi harus memahaminya.
- 4) Ketetapan etika seperti seorang akuntan publik wajib harus tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses audit nya, walaupun auditor dibayar oleh klien nya.

Menurut penelitian Putri (2013) profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran.

### 2.1.5 Komitmen Organisasi

Menurut Lubis (2011:105) mengemukakan bahwa komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana apa seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi juga merupakan nilai personal, yang terkadang mengacu pada sikap loyal pada perusahaan atau komitmen pada perusahaan. Komitmen organisasi sering diartikan secara individu dan berhubungan dengan keterlibatan orang tersebut pada organisasi yang bersangkutan. Komitmen karyawan pada organisasi merupakan salah satu sikap yang mencerminkan perasaan suka atau tidak suka seorang karyawan terhadap organisasi tempat ia bekerja, ada tiga karakteristik yang berhubungan dengan komitmen organisasi, yaitu:



JINMAS DENPASAR

- a. Keyakinan dan penerimaan yang kuat terhadap nilai dan tujuan organisasi.
- b. Kemauan sekuat tenaga untuk melakukan yang diperlukan untuk kepentingan organisasi.
- c. Keinginan yang kuat untuk menjaga keanggotaannya dalam organisasi.

Menurut Lubis (2011:105) mengemukakan bahwa ada tiga komponen komitmen organisasi antara lain:

a. Komitmen afektif (*affective commitment*)

Terjadi apabila karyawan ini menjadi bagian dari organisasi, karena adanya ikatan emosional (*emotional attachment*) atau psikologis terhadap organisasi.

b. Komitmen kontinu (*continuance commitment*)

Muncul apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi, karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain atau karena karyawan tersebut tidak menemukan kerjaan lain

c. Komitmen normatif (*normative commitment*)

Timbul dari nilai-nilai diri karyawan. Karyawan bertahan menjadi anggota organisasi karena memiliki kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi tersebut merupakan hal yang memang harus dilakukan. Jadi, karyawan tersebut tinggal di organisasi itu karena ia merasa berkewajiban untuk itu.

Komitmen organisasi terbangun apabila setia individu mengembangkan tiga sikap yang berhubungan dengan organisasi atau profesi, yaitu:

- a. Identifikasi yaitu pemahaman atau penghayatan terhadap tujuan organisasi.
- b. Keterlibatan yaitu pemahaman dalam suatu pekerjaan perasaan bahwa pekerjaan tersebut adalah menyenangkan.
- c. Loyalitas yaitu perasaan bahwa organisasi adalah tempatnya bekerja dan tinggal.

### 2.1.6 Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2011).

Independensi biasanya di karakteristik kan dengan menekankan pemisahan atau otonomi kepentingan seorang individu dengan suatu entitas. Independensi berarti

bahwa auditor harus objektif dan tidak bias. Arens *et al.*, (2012) menyatakan nilai audit sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Seorang auditor yang menegakkan Independensi nya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya selama proses audit.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.



Dalam kenyataannya auditor sering kali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang sering kali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002:27):

- 1) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh klien nya atas jasanya tersebut.
- 2) Sebagai penjual jasa sering kali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan klien nya.

- 3) Menyebabkan sikap mental independen sering kali dapat menyebabkan lepasnya klien.

### 2.1.7 Kompetensi

Secara literal, kompetensi diartikan sebagai bertujuan bersama-sama. Kompetensi terkait erat dengan ide tentang kapabilitas. Orang yang menyebut dirinya kompeten adalah orang yang memiliki kapabilitas. Kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi seorang auditor (Awaluddin, 2015). Auditor merupakan subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

#### 1) Pengetahuan

Auditor harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam melakukan audit. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam. Selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

#### 2) Pengalaman

Pengalaman seseorang ditunjukkan dengan telah dilakukannya berbagai pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang

berpengalaman lebih memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pada waktu menentukan kompetensi auditor, auditor harus memperoleh informasi audit dari tahun sebelumnya mengenai faktor-faktor berikut:

- a. Tingkat pendidikan dan pengalaman profesional auditor.
- b. Ijazah profesional dan pendidikan profesional berkelanjutan.
- c. Kebijakan, program, dan prosedur audit.
- d. Praktik yang bersangkutan dengan penugasan auditor.
- e. Mutu dokumentasi dalam kertas kerja laporan.
- f. Penilaian atas kinerja auditor.

### 2.1.8 Etika Profesi

Etika merupakan salah satu unsur utama dari profesi yang menjadi landasan bagi akuntan dalam menjalankan kegiatan profesional. Akuntan memiliki tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik. Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil, serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Dalam menjalankan jasa profesionalnya, auditor dirancang untuk memiliki pandangan yang realistis dan sedapat mungkin idealis. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan etika merupakan nilai-nilai moral dan tata cara untuk bersikap baik.

Prinsip etika akuntan atau kode etik akuntan itu sendiri meliputi delapan butir. Kedelapan butir pernyataan tersebut merupakan hal-hal yang seharusnya dimiliki oleh seorang akuntan. Delapan prinsip etika tersebut yaitu (Jusuf, 2010:91-99):

1. Tanggung jawab Profesi
2. Kepentingan publik
3. Integritas
4. Obyektivitas
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku profesional nya
8. Standar teknis

Menurut Putri, dkk (2013) etika profesi sangatlah dibutuhkan oleh masing-masing profesi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, seperti profesi auditor. Setiap auditor harus mematuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpang aturan dalam menyelesaikan laporan keuangan klien nya.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Sebelumnya**

No	Penelitian (tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Fachruddin dan Rangkuti (2019)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	a. Variabel Independen: Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi b. Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Regresi linier berganda	Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
2	Gustia (2014)	Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah	a. Variabel Independen: Independensi Auditor, Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan b. Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Regresi linier berganda	a. Independensi dan Etika Profesi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor pemerintah. b. Komitmen organisasi dan gaya

No	Penelitian (tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor pemerintah.
3	Putra dan Ariyanto (2019)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Struktur Audit, dan <i>Role Stress</i> terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali	a. Variabel Independen: Independensi, Profesionalisme, Struktur Audit, dan <i>Role Stress</i> b. Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Regresi linier berganda	Independensi dan struktur audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, konflik peran secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, sedangkan profesionalisme dan ketidakjelasan peran tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja auditor.
4.	Istiarini (2018)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP Jateng)	a. Variabel Independen: Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi b. Variabel Dependen: Kinerja Auditor	<i>SEM – Partial Least Square</i>	Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.
5.	Putri dan Suputra (2013)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali	a. Variabel Independen: Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi b. Variabel Dependen: Kinerja Auditor	<i>Purposive Sampling</i>	Independensi, Profesionalisme, dan Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat Independensi, Profesionalisme,

No	Penelitian (tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					dan Etika profesi maka semakin tinggi hasil kinerja yang di hasil kan oleh auditor
6.	Kusnadi dan Suputhra (2015)	Pengaruh Profesionalisme dan <i>Locus Of Control</i> terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi di Bali	a. Variabel Independen: Profesionalisme dan Locus Of Control b. Variabel Dependen: Kinerja Auditor	<i>Nonprobability Sampling</i>	Profesionalisme berpengaruh positif pada kinerja auditor, <i>Locus Of Control</i> internal berpengaruh positif pada kinerja auditor, <i>Locus Of Control</i> eksternal berpengaruh negatif pada kinerja auditor.
7	Setiyadi dan Rasmini (2016)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik	a. Variabel Independen: Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Sistem Informasi Akuntansi b. Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Analisis Regresi Linier Berganda.	Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
8	Nugraha dan Ramantha (2015)	Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali	a. Variabel Independen: Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor b. Variabel Dependen: Kinerja Auditor	<i>Purposive Sampling</i>	Variabel Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
9	Asmara (2019)	Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme Auditor, dan Etika Profesi	a. Variabel Independen: Komitmen Organisasi, Profesionalisme	Analisis Regresi linier Berganda	Komitmen Organisasi, Profesionalisme Auditor, dan Etika Profesi berpengaruh

No	Penelitian (tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
		pada Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali	Auditor, dan Etika Profesi b. Variabel Dependen: Kinerja Auditor		positif terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali
10	Suarningsih (2019)	Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali	a. Variabel Independen: Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Etika Profesi Auditor b. Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Analisis Regresi Berganda	Variabel Komitmen Organisasi dan Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
11	Oviani (2019)	Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik di Bali	c. Variabel Independen: Profesionalisme, Independensi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja d. Variabel Dependen: Kinerja Auditor	<i>Purposive Sampling</i>	Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, Independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
12	Rusmita dan Badera (2018)	Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan <i>Locus Of Control</i> pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali	a. Variabel Independen: Kompetensi dan <i>Locus Of Control</i> b. Variabel Dependen: Kinerja Auditor	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Hasil analisis ditemukan bahwa Kompetensi dan <i>Locus Of Control</i> berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor. Budaya Organisasi memperkuat pengaruh

No	Penelitian (tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					Kompetensi dan <i>Locus Of Control</i> pada kinerja auditor.
13	Marita dan Gultom (2018)	Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan)	a. Variabel Independen: Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi b. Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor internal etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal, independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal, motivasi berpengaruh terhadap kinerja

Sumber : Data diolah (2021)

## 2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Putra dan Ariyanto (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Struktur Audit, dan *Role Stress* terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali”. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi dan struktur audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, konflik peran secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, sedangkan profesionalisme dan tidak jelasan peran tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja auditor. Istiarini (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP Jateng)”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan SEM – *Partial Least Square*. SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariate

yang digunakan untuk menganalisis beberapa variabel artikel secara simultan, atau serempak (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) independensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. 2) profesionalisme auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. 3) kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Putri dan Suputra (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali”. Teknik analisis data yang digunakan ialah regresi linier berganda dengan melihat koefisien determinasi, nilai statistik F dan statistik t. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi, profesionalisme, dan etika profesi maka semakin tinggi hasil kinerja yang dihasilkan oleh auditor. Kusnadi dan Suputhra (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profesionalisme dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data berupa metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara parsial memperoleh 1) profesionalisme berpengaruh positif pada kinerja auditor, 2) *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, 3) *locus of control* eksternal berpengaruh negatif pada kinerja auditor. Setiyadi dan Rasmini (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Auditor

Kantor Akuntan Publik”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Fachruddin dan Rangkuti (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, 2) Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, 3) Komitmen Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, 4) Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Auditor.

Nugraha dan Ramantha (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali”. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda dengan bantuan program *SPSS 15.00 for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa variabel profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Oviani (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik di Bali”.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, variabel independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Suarningsih (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Etika Profesi Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali”. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian instrumen, asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.



**UNMAS DENPASAR**

Asmara (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi pada Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dan variabel etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan, variabel profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Gustia (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Gaya

Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Sumbar)”. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS versi 16*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor pemerintah, 2) Etika Profesi daerah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor pemerintah, 3) Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor pemerintah, 4) Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

Rusmita dan Badera (2018) melakukan penelitian tentang “Budaya Organisasi sebagai Pe moderasi Pengaruh Kompetensi dan *Locus Of Control* pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor. Budaya organisasi memperkuat pengaruh kompetensi dan *locus of control* pada kinerja auditor.

Marita dan Gultom (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan)”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor internal, 2) etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal, 3) independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal, 4) motivasi berpengaruh terhadap

kinerja auditor internal, dan 5) komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

